

**EFEKTIFITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER
KELOMPOK ILMIAH REMAJA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MAN 2 KOTA BOGOR**



Dede Nurhasana

Abdul Karim Halim

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Program Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 di Kota Bogor ?”.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Efektifitas Program Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa teknik angket, observasi, studi literature dan wawancara yang diberikan kepada 30 orang responden. Ditetapkan pula pertanyaan penelitian yang nantinya akan menjawab tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut; “Bagaimana Efektifitas Program Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bogor ? Dari hasil penelitian, didapat banyak data yang kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan persentase, dan akhirnya dapat diketahui ; Responden dalam penelitian ini keseluruhannya duduk di kelas X pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, mereka mengikuti kegiatan belajar melalui Kelompok Ilmiah Remaja yang merupakan satuan pendidikan sejenis pada jalur pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai pelengkap dari pada pendidikan formal (sekolah).

Sementara itu efektifitas dari pada program Kelompok Ilmiah Remaja dalam meningkatkan prestasi belajar, dapat dilihat dari prestasi siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut meliputi tiga ranah perkembangan yaitu: (1) Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif, dan (3) Ranah Psikomotorik, yang ditandai dengan perkembangan sikap ilmiah, kemampuan dalam memecahkan masalah, kepekaan yang tinggi dan menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan berprosedur dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Kata Kunci : Efektifitas, Kelompok Ilmiah Remaja, Prestasi Belajar.

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu indikator yang menunjukkan ketercapaian dari pada tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dilahirkannya generasi bangsa yang berprestasi baik dari sudut akademis maupun prestasi non akademis. Untuk menghasilkan generasi bangsa yang berprestasi yang tidak mungkin hanya mengandalkan tugas dan tanggung jawab pendidikan persekolahan yang memiliki banyak keterbatasan, akan tetapi membutuhkan peran aktif dari pendidikan luar sekolah yang lebih fleksibel. Salah satu diantaranya melalui fungsi penambah dari pada pendidikan persekolahan, antara lain kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) seperti yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor.

Dari kegiatan ini sekolah tersebut banyak mendapatkan prestasi dibidang akademik baik yang ditunjukkan melalui perolehan NEM, jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi unggulan dan atau prestasi dari perlombaan – perlombaan yang bersifat akademik seperti olimpiade sains, cerdas cermat, sehingga sekolah tersebut menjadi diperhitungkan oleh

masyarakat. Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja dirancang agar siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah, kemampuan dalam memecahkan masalah yang ditemui, kepekaan yang tinggi terhadap berbagai masalah yang dilihatnya dan senantiasa menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan prosedural, selain untuk merangsang siswa agar senantiasa membangkitkan rasa ingin tahu, daya kreatifitas, kritis, dan nalar, menambah wawasan dan keterampilan dalam IPTEK, meningkatkan minat membaca terhadap berbagai hal yang bersifat inovasi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah, untuk meningkatkan kematangan sikap dan kepribadian dalam memahami sifat dan sikap ilmiah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka sebuah program pendidikan atau proses pembelajaran harus mengupayakan adanya perubahan perilaku pada siswa, yang merupakan hasil belajar sebagaimana disampaikan Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudiyono (2009: 49) pada ranah :

- a. Kognitif, meliputi: ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi;
- b. Afektif meliputi: penerimaan, jabatan atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi;
- c. Psikomotor meliputi: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual

Untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik, sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, proses pembelajaran selayaknya dilakukan dengan efektif dan efisien, walaupun dalam pelaksanaannya sebuah program pembelajaran yang dapat dilakukan dengan efektif belum tentu dapat sekaligus dilakukan dengan efisien pula, tetapi bila sasaran atau tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Apabila proses pembelajaran tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Efektifitas pembelajaran merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan sebuah program dalam mencapai sasaran. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Sedarmayanti, (2001:59), yang menyatakan : “Efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai”. Pengertian efektifitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri siswa berupa perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Winkel dalam Purwanto (2009: 45) mengemukakan: “Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dinyatakan meraih prestasi belajar yang baik tidak hanya berdasarkan pencapaian nilai setiap mata pelajaran yang melebihi nilai rata-rata saja tetapi disertai pula dengan perubahan sikap dan tingkah lakunya yang termasuk ke dalam indikator pencapaian tujuan pengajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Strategi Pembelajaran dalam Program Kelompok Ilmiah Remaja merupakan rencana tindakan, termasuk penggunaan metode dan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Wina Sanjaya (2008: 126) menjelaskan dua pendapat ahli mengenai pengertian strategi pembelajaran; “Kemp (1995) menjelaskan: “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Sementara itu Dick dan Carey (1985) menyebutkan: “strategi pembelajaran itu adalah materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien, maka kegiatan pembelajaran perlu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan dalam strategi pembelajaran tersebut. Travers dalam Djudju Sudjana (2000: 81) membedakan belajar menjadi dua macam yaitu pertama, “belajar sebagai proses” dan kedua, “belajar sebagai hasil”. Belajar sebagai proses merupakan belajar yang dimulai dari dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kualitas dirinya. Sedangkan belajar sebagai hasil merupakan akibat wajar dari belajar sebagai proses. belajar sebagai hasil bermakna sebagai kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar sebagai proses sesuai strategi pembelajaran yang ditetapkan dalam Program Kelompok Ilmiah Remaja kepada siswa tersebut, yang menyebabkan dirinya dapat berfikir, merasakan dan

bertindak dalam kehidupannya serta mengalami perubahan tingkah laku yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam kehidupannya.

Berikut ini beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega (1990), yaitu:

1. Model Interaksi Sosial, model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory) yang menitik beratkan pada hubungan harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together). Pokok Pandangan Gestala adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian. Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik.
 - b. Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri maupun terhadap kelompok.
 - c. Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
 - d. Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
 - e. Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
 - f. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.
2. Model Pengolahan Informasi, berdasarkan Teori Belajar Kognitif (Piaget) dan berorientai pada kemampuan siswa

memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual.

Dipelopori oleh Robert Gagne (1985) asumsinya adalah; pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan yang merupakan hasil komulatif dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capabilities) yang terdiri dari: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik.

Model Proses Informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya:

- a. Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- b. Latihan inquiry, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.

- c. Inquiry keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain - domain disiplin ilmu lainnya.
 - d. Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral.
 - e. Advanced Organizer Model, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.
3. Model Personal–Humanistik, bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan. Menurut teori ini, guru harus berupaya

menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran nondirektif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
 - b. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
 - c. Sinetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
 - d. Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.
4. Model Modifikasi Tingkah Laku, bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk TL dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement). Model ini lebih menekankan pada aspek

perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini, dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu fase mesin pengajaran (CAI dan CBI), penggunaan media, pengajaran berprograma (linier dan branching) Operant Conditioning, dan Operant Reinforcement.

Sementara itu Wina Sanjaya (2008 : 279-283), mengemukakan beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah, yaitu:

1. Model Konsiderasi, dikembangkan oleh Mc Paul yang beranggapan bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional, menurutnya pembelajaran moral adalah pembentukan kepribadian, bukan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu model ini menekankan pada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain.

2. Model Pengembangan Kognitif, dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa, perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari *restrukturisasi kognitif* yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.
3. Teknik Mengklarifikasi nilai, Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran adalah suatu rencana atau rancangan yang digunakan Untuk merancang pembelajaran, materi pembelajaran dan mengadakan pembimbingan di dalam kelas atau di tempat lain. Model-model pembelajaran tersebut dapat digunakan dan dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran memiliki ciri – ciri, antara lain

berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar, memiliki misi atau tujuan tertentu, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, memiliki dampak sebagai terapannya. Ada beberapa model pengajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, seperti dijelaskan di atas. Hal terpenting adalah bagaimana seorang pengajar dapat mengelola dan mengembangkan komponen - komponen pembelajaran tersebut dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dan unsur – unsur penunjang dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya alokasi waktu, sarana prasarana pembelajaran, anggaran yang tersedia dan lain sebagainya.

Sebagaimana kita maklumi bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan nonformal, informal dan formal. Sedangkan satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan

keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan, sedangkan yang termasuk satuan pendidikan sejenis pada jalur pendidikan luar sekolah yaitu kelompok bermain, penitipan anak, pusat magang, panti pelatihan, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, dan transformasi edukatif melalui media massa (baik media elektronik maupun media cetak), sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas; 2006 ; 14), sebagai berikut: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.” Sementara itu Kelompok Ilmiah Remaja, berfungsi sebagai pelengkap (komplemen) dari pendidikan formal seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas; 2006 ; 13), sebagai berikut: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan

atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sebagaimana kegiatan pendidikan luar sekolah lainnya, Kelompok Ilmiah Remaja memiliki komponen-komponen yang merupakan pembentuk suatu wadah kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, yang meliputi ; 1. Tujuan, 2. Fungsi, 3. Sasaran, 4. Waktu, 5. Kurikulum, 6. Pendanaan, 7. Sumber belajar. Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Ilmiah Remaja merupakan satuan pendidikan sejenis pada jalur pendidikan luar sekolah yang seluruh komponennya memiliki fungsi sebagai pelengkap dari pendidikan formal.

B. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan metode, yaitu tata cara mencari, memperoleh, mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan dalam menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga akan didapatkan kebenaran atau data yang diinginkan. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk menemukan data yang dibutuhkan makadalam penelitian ini diginakan pula teknik pengumpulan data berupa ; 1. Angket (*questionare*), 2. Observasi, 3. Studi Kepustakaan (*Library Study*), dan 4. Wawancara. Berbagai data yang didapat bersumber dari 30 orang anggota KIR yang dijadikan sumber data (responden). Keseluruhan teknik tersebut dipergunakan untuk mendapatkan berbagai data dari responden yang keseluruhannya adalah siswa kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 di Kota Bogor.

Keseluruhan siwa yang merupakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 orang, tetapi mereka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 30 orang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian didapat data bahwa sebagian besar (83,34%) responden menyatakan bahwa pihak sekolah (MAN 2 Kota Bogor) sudah memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa untuk menjadi anggota KIR. Untuk hal itu dikatakan oleh lebih dari setengahnya (73,34%)

responden, dilakukan melalui test serta identifikasi bakat dan minat siswa.

Berkenaan dengan tujuan umum program KIR, sebagian besar (86,66%) responden menyatakan bahwa mereka telah mengetahui sebelumnya tujuan umum dari pada program KIR, yaitu untuk: “Mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan masalah yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi serta menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan prosedural sehingga dapat mencapai prestasi yang membanggakan”. Demikian pula dengan tujuan khusus dari pada program ini; Sebagian besar (93, 34 %) responden menyatakan telah mengetahui tujuan khusus dari pada program ini, yaitu untuk; 1. Meningkatkan kesadaran tentang peranan IPTEK dalam kehidupan dan pembangunan bangsa, 2. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas ilmiah bagi remaja, 3. Melatih remaja untuk dapat menjawab berbagai permasalahan, 4. Melatih remaja bersikap dan berfikir ilmiah, 5. Mempersiapkan remaja menjadi ilmuan, 6. Mengisi waktu

kosong dengan kegiatan yang positif dan produktif.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai hambatan yang kemungkinan mereka hadapi, lebih dari setengahnya (70%) responden menyatakan bahwa pembina KIR (Madrasah) telah melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi. Selanjutnya sebelum mengikuti proses pembelajaran, dikatakan oleh lebih dari setengahnya (66,67%) responden, menyatakan bahwa mereka mengikuti pre-test dan post-test yang dilaksanakan para pembina setiap kali sebelum dan sesudah mengikuti program KIR.

Selama dalam pelaksanaan program, dikatakan oleh lebih dari setengahnya (70%) reponden, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola telah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan di sekolah, bahkan 73,34 % responden menyatakan bahwa pelaksanaan program KIR sudah sesuai dengan kalender pendidikan.

Selanjutnya, sebagian besar (90%) responden menyatakan bahwa dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran para pembina

latih sudah menyesuainya dengan gaya belajar mereka, sehingga lebih dari setengahnya (76,67%) responden menyatakan merasa senaang mengikuti proses pembelajaran, sebagian besar (83,34%) responden juga menyatakan, pembina latih KIR selalu memberikan informasi terbaru yang dimiliki yang diperolehnya dari hasil seminar, lokakarya dan penataran. Lebih dari setengahnya (53,34%) responden sepakat, bila dikatakan bahwa setiap pembina latih KIR mengetahui cara untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KIR yaitu dengan melaksanakan Pre-test dan post-test, sehingga sebagian besar (76,67%) responden sepakat, bila dikatakan bahwa KIR dapat dilaksanakan sesuai dengan bidang kajian yang diminati mereka dan sebagian besar (93,34%) responden sepakat. bila dikatakan bahwa KIR dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Maka dari itu, sebagian besar (93,34%) responden sepakat bila dikatakan bahwa pembina latih yang ditunjuk sudah mengerti dan mampu menyesuaikan tempat pelaksanaan KIR dengan setiap bidang kajian para anggota

misalnya dalam penggunaan laboratorium, baik laboratorium yang memerlukan ruangan khusus maupun laboratorium lapangan.

Selain mengetahui tujuan umum dan tujuan khusus dari program KIR, sebagian besar (96,67%) responden juga sepakat, bila dikatakan bahwa program KIR ini juga bertujuan untuk mengikuti berbagai perlombaan karya ilmiah baik tingkat regional, nasional maupun internasional dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, sehingga sebagian besar (93,34%) responden menyatakan sepakat, bila program KIR ini mendapatkan dana khusus dari pihak sekolah yang dianggarkan dalam RAPB tahunan.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut, sebagian besar (80%) responden sepakat bila dikatakan bahwa pembina latih KIR selalu melaksanakan post-test pada setiap periode tertentu yang hasilnya dipergunakan untuk mengukur sampai sejauhmana tingkat penguasaan materi para anggota KIR. Dari hasil penelitian juga didapatkan data, lebih dari setengahnya (63,34%) responden sepakat, bila dikatakan bahwa

langkah yang dilakukan oleh pembina latih untuk mengevaluasi KIR dengan cara mewajibkan seluruh anggota KIR untuk dapat mengekspos hasil karya ilmiahnya dalam jangka waktu tertentu, dan akhirnya seluruh (100%) responden mengatakan bahwa dari hasil kegiatan ini mereka telah memperoleh prestasi berupa penghargaan kejuaraan tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional dan prestasi ini merupakan acuan dalam setiap kali melakukan evaluasi program tahunan dan menjadi dasar dalam memberikan tindak lanjut untuk pengembangan dan perbaikan sistem dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja.

Selanjutnya untuk melihat efektif tidaknya KIR dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kita dapat membaca hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: Dari hasil penelitian didapatkan data; Pada kelompok mata pelajaran umum nampak seluruh (100 %) responden sudah memiliki nilai yang baik, ditujukan dengan perolehan nilai seluruh (100%) responden pada kelompok mata pelajaran ini sudah baik, yaitu berkisar antara 1 – 10,

begitu juga nilai seluruh (100%) responden pada mata pelajaran TIK sudah baik, Mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Teknologi Informasi dan Komputer dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan .

Selanjutnya dalam kelompok mata pelajaran MIPA, nilai seluruh (100 %) responden pada kelompok ini sudah baik, yaitu berkisar antara 7,1 – 10, Mata Pelajaran yang termasuk kedalam kelompok MIPA yaitu; Matematika, Biologi, Kimia dan Geografi IPA (Astronomi). Sementara itu pada kelompok mata pelajaran IPS, seluruh (100 %) sudah mendapatkan nilai yang baik, berkisar antara 7,1 – 10. Mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran ini, adalah Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Geografi Sosial, dan Sejarah.

Tidak jauh berbeda pada kelompok mata pelajaran lainnya, mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok Bahasa ada pada posisi baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai seluruh (100%) responden pada kelompok mata pelajaran ini yang berkisar antara

7,01 – 10. Mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bahasa, antara lain; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Asing lainnya.

Sebagai sekolah berciri khas keagamaan tentu responden mendapatkan kelompok mata pelajaran Agama dengan kondisi nilai seluruh (100%) responden pada kelompok mata pelajaran ini sudah baik, yaitu berkisar antara 7,1 – 100. Mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain; Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum Nasional, mereka juga mendapatkan mata pelajaran muatan lokal, dan ternyata menunjukkan nilai yang baik pula, hal tersebut nampak dari kondisi nilai seluruh (100%) responden pada mata pelajaran Bahasa Sunda dan Seni Budaya, yaitu berkisar antara 7,1 – 10.

Setelah melihat prestasi belajar mereka dalam seluruh mata pelajaran dengan kondisi nilai seluruh (100%) responden naik pada kisaran nilai antara 7,1 – 10, maka dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler KIR efektif

digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kota Bogor.

D. Simpulan.

Simpulan dari pada penelitian ini adalah ;

1. Tujuan dari pada program Kelompok Ilmiah Remaja ini adalah mencari model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai prosedur yang ditetapkan dalam strategi pembelajaran. Seluruh unsur program Kelompok Ilmiah Remaja merupakan satuan pendidikan sejenis pada jalur pendidikan luar sekolah yang memiliki fungsi sebagai pelengkap dari pendidikan formal.
2. Kondisi prestasi belajar siswa yang terlibat dalam Kelompok Ilmiah Remaja dapat dilihat dari kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai siswa menjadi

acuan penilaian dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan tercapainya indikator pencapaian hasil belajar yang terdiri dari tiga ranah perkembangan yaitu, a. Ranah Kognitif, b. Ranah Afektif, dan c. Ranah Psikomotorik

3. Efektifitas Program Kelompok Ilmiah Remaja Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, apabila terjadi peningkatan hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah perkembangan yang ditandai dengan perkembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan masalah yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dengan menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan berprosedur.
4. Kondisi prestasi belajar seluruh (100 %) siswa pada setiap mata pelajaran, mengalami kenaikan pada kisaran nilai antara 7,1 –

100, maka dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Ilmiah Remaja efektif digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2009. *Problematika Madrasah Aliyah Di Indonesia*. Kediri: Stain Kediri Press. Hal 294.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi: Revisi 2010*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Jones, O. Carles. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutan, Rusli. 1986. *Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001. *Produktivitas Kerja Karyawan*. Bandung: Mandar Maju.
- Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Widya Aksara Press. Bandung. Hal.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pres, Jakarta.
- _____, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan nonformal*. Falah Production.
- _____, 2004. *Manajemen Program Pendidikan Nonformal*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan*

- Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Supriawan, Dedi dan A. Benyamin Suresega. 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK- IKIP Bandung.
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2006) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika, Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumber Lain :
- Sawiwati. 2009. *Skripsi Sarjana Pendidikan “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi”*. Palembang: Perpustakaan UT. Hal 4.
- Ian Kontjo Ipas “*Pengertian Pendekatan, Metode, Teknik, Model, dan Strategi Pembelajaran*” <http://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html/14-7-2013/17.00> wib.
- Komunitas Alumnus Kir-32. “*Fungsi Kelompok Ilmiah Remaja*” https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=346892875390900&id=104708752942648/14-Juli-2013/17.45 wib.
- Nurdiansah. “*Mengenal Tata Cara Pengelolaan Kelompok Ilmiah Remaja*” http://xa.yimg.com/kq/groups/14417321/1777909923/name/PEMIKIR_2010.ppt (1 Juni 2013. 09.05 WIB)